



Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model *Auditory Intellectually Repetition*

Suci Amalia Ramadani¹, Andi Puspitasari², Nurmia Muin³

Universitas Muslim Indonesia

Email: suciamaliaramadani4@gmail.com

Received: 26 Januari 2024

Revised: 24 Februari 2024

Accepted: 26 Februari 2024

ABSTRACT

This research aims to describe improving speaking skills using the auditory intellectually repetition (AIR) model in class X students at SMAN 6 Jeneponto. This research is a type of classroom action research (PTK) which has four stages including: planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were class X.2 students at SMAN 6 Jeneponto, totaling 32 students. This research was carried out in 2 cycles which included pre-cycle actions, cycle I, cycle II. This research data is the process of student activity and student learning outcomes. The data analysis technique in this research uses quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. Quantitative descriptive is an analysis of student test results while qualitative descriptive is an analysis of the results of student activities. The results of research on speaking skills from cycle I to cycle II increased, in cycle I the number of students who achieved completeness was 11 students with a percentage of 34%, students who had not yet achieved completeness numbered 21 students with a percentage of 66%, while in cycle II students who achieved completeness there were 26 students with a percentage of 81% and there were 6 students who had not achieved completion with a percentage of 19%. It was concluded that speaking skills using the auditory intellectually repetition (AIR) model in class X students at SMAN 6 Jeneponto were declared successful.

Keywords: Speaking skills, Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model auditory Intellectually Repetition (AIR) pada siswa kelas X di SMAN 6 Jeneponto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang mempunyai empat tahapan antara lain: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.2 SMAN 6 Jeneponto yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi tindakan pra siklus, siklus I, siklus II. Data penelitian ini adalah proses aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan analisis hasil tes siswa sedangkan deskriptif kualitatif merupakan analisis hasil aktivitas siswa. Hasil penelitian keterampilan berbicara dari siklus I ke siklus II meningkat, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa dengan persentase 34%, siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 21 siswa dengan persentase 66 %, sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan ada 26 siswa dengan persentase 81% dan yang belum mencapai ketuntasan ada 6 siswa dengan persentase 19%. Disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dengan model auditory intelektual repetition (AIR) pada siswa kelas X SMAN 6 Jeneponto dinyatakan berhasil.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

©2024 by Suci Amalia Ramadani, Andi Puspitasari, Nurmia Muin
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan memberikan pengetahuan agar siswa mampu menguasai Bahasa Indonesia sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diketahui bahwa pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus siswa tahu yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari ke empat keterampilan ini, salah satunya berbicara yang merupakan keterampilan ini, salah satunya berbicara yang merupakan keterampilan yang harus dikuasai tiap siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Maka dari itu, keterampilan berbicara penting untuk siswa terapkan.

Menurut Delia dkk (dalam Anis Rosidatul Husna, 2019:3) mengatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak atau pendengar agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak atau pendengar sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu aspek keterampilan Bahasa Indonesia yang dikaji dalam, penelitian ini yakni keterampilan berbicara. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbicara dengan baik, tidak begitu saja diperoleh dengan sendirinya. Akan tetapi, diperlukan sebagai proses pengkayaan seperti berlatih,. diskusi, membahas dan pengalaman sebagai bahan referensi. Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa lainnya.

Keterampilan berbicara seringkali dianggap remeh oleh siswa padahal keterampilan ini sangat penting, mereka yang handal dalam berbicara mudah berginya untuk mengutarakan segala pendapatnya tanpa memendamnya. Kebanyakan anak sekarang lebih memilih diam daripada berpendapat karena mereka kurang percaya diri karena itulah keterampilan berbicara perlu ditingkatkan

di bangku sekolah.

Guru berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan membantu dan mendorong siswa untuk percaya diri di depan umum. Dengan memberikan dorongan kepada siswa, maka mereka akan bersemangat mengutarakan pendapat dalam kelas atau diluar kelas sehingga guru perlu Menyusun metode yang cocok dalam proses pembelajaran berbicara.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi awal yang sudah dilakukan di SMAN 6 Jeneponto membuktikan bahwa keterampilan berbicara siswa perlu diberikan penanganan khusus, maka diperlukan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk belajar dan meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Masalah rendahnya keterampilan berbicara tersebut perlu dicarikan solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang optimal serta mampu meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa. Upaya yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara, salah satunya adalah dengan menggunakan metode diskusi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks negosiasi tersebut, guru dapat melatih siswanya untuk meningkatkan keterampilan bicarannya. Dalam pembelajaran teks negosiasi memuat bentuk interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya, maka disinilah kesempatan guru meningkatkan keterampilan berbicara setiap siswa karena dalam Pelajaran tersebut siswa dapat berucap tentang menawarkan sesuatu, menyetujui sesuatu dan lain sebagainya sehingga memancing mereka untuk terus berbicara.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 30 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa Perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan empat indikator observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi, lembar tes, pedoman

wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada siswa. Untuk mengetahui rentang skor penilaian hasil tes 85-100 sangat baik, 75-84 baik, 61-74 cukup baik dan <60 kurang.

Table 1. Rentang skor penilaian hasil tes

Rentang Skor	Kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
61-74	Cukup
<60	Kurang

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data kualitatif yaitu hasil dari aktivitas dan hasil belajar siswa pada peningkatan keterampilan berbicara sedangkan data kuantitatif pada penelitian ini adalah hasil tes siswa dan rata-rata skor dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Untuk kriteria ketuntasan bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 2. Indikator Penilaian

Nilai	Kriteria
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan untuk melihat hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *Audiotry Intellectually Repepetition* (AIR) pada siswa. Dari hasil prasiklus siswa yang tuntas memperoleh presentase 7% sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase. 93%, pada siklus I siswa yang tuntas memperoleh presentase 34%, sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 66%, selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas memperoleh presentase 81%, sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 19. Berikut ini adalah hasil nilai siswa kelas X SMAN 6 Jeneponto:

Tabel 3. Hasil nilai siswa

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Pra-Siklus	32	2	30
2.	Siklus I	32	11	21
3.	Siklus II	32	27	5

Hasil

Berdasarkan data yang didapatkan pada siklus II adalah rata-rata nilai keseluruhan siswa sebanyak 77%, nilai rata-rata siswa kelas X.2 sudah baik karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang mencapai KKM berjumlah 26 orang dengan presentase 84% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM <75 yaitu berjumlah 6 orang siswa dengan presentase 19%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada siklus II dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan Pada penelitian ini, peneliti melakukan dua siklus dengan empat pertemuan pada siklus I pertemuan pertama, dan pertemuan kedua selanjutnya siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebelum memulai penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan pra-siklus untuk mengetahui hasil pembelajaran sebelum diterapkan media yang akan digunakan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II.

Sejalan dengan pendapat Andi Puspita Dkk, 2021 Hal.479 keterampilan berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena keterampilan berbicara merupakan media komunikasi yang efektif. Berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan gagasan dan perasaan.

Hasil observasi pada siklus I masih banyak yang perlu ditingkatkan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang antusias pada pembelajaran, beberapa siswa yang izin keluar masuk kelas, dan beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi dalam menyimak dan menampilkan keterampilan bicaranya dikarenakan gangguan teman sebangkunya sehingga membuat situasi kelas agak ribut. Kekurangan yang didapatkan pada siklus I menjadi tujuan dilaksanakan II. Hasil keterampilan berbicara siswa menjadi lebih meningkat pada siklus II. Pada proses pembelajaran siklus II siswa menjadi antusias dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dibandingkan pada siklus I.

Perbandingan Hasil awal keterampilan berbicara teks negosiasi dapat dilihat pada tabel 4.1 hasil awal pra-siklus menunjukkan hanya 2 siswa yang tuntas dengan presentase 7% sedangkan sebanyak 30 siswa belum tuntas dengan presentase 93%. Adapun nilai tertinggi yaitu 78 dan nilai terendah yaitu 55.

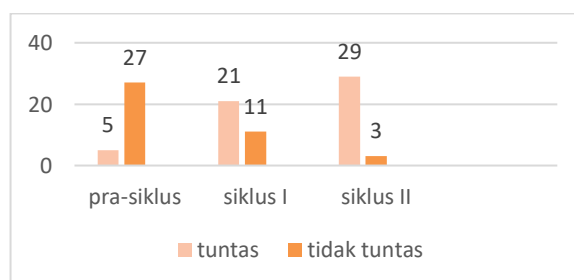
Dalam hal peneliti akan menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada siklus I dan siklus II dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara teks negosiasi dan siswa bisa antusias dalam proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada pemorelehan nilai hasil tes keterampilan berbicara mengalami peningkatan yang cukup bagus. KKM yang ditentukan oleh peneliti yaitu 75. Pada kegiatan pra-siklus siswa yang mencapai KKM berjumlah 2 siswa dengan presentase 7% dan pada siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 11 siswa dengan presentase 34% sedangkan siklus II yaitu 26 siswa yang mencapai KKM. berikut tabel perbandingan nilai tes pra-siklus , siklus I dan siklus II.

Berdasarkan tabel di atas siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada setiap siklus. Jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM mengalami peningkatan. Berikut ini disajikan perbandingan nilai siswa yang mencapai KKM dari Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tabel 4. Perbandingan Nilai Siswa Mencapai KKM Pra-siklus, Siklus I, Siklus II

No.	Tindakan	Jumlah Siswa	Mencapai KKM		Belum mencapai KKM	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1.	Pra-siklus	32	5	16%	27	84%
2.	Siklus I	32	11	34%	21	66%
3.	Siklus II	32	29	91%	3	9%

Jadi perbandingan perolehan nilai siswa yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Tiap Siklus

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pada pra-siklus siswa yang tuntas memperoleh presentase 16% sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 84%. pada siklus I siswa yang tuntas memperoleh presentase 66% sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 34% selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas memperoleh presentase 91% sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 9%. Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa tes hasil keterampilan berbicara siswa dalam berbicara pada pembelajaran teks negosiasi menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* meningkat dari pra-siklus ke siklus I dan ke siklus II.

SIMPULAN

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan dan keinginan kepada orang lain. namun dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat dikatakan berhasil, berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pada pra-siklus siswa yang tuntas memperoleh presentase 7% sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 93%. Pada siklus I siswa yang tuntas memperoleh presentase 34% sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 66% selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas memperoleh presentase 81% sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 19%. Berdasarkan uraian diatas dapat dikethui bahwa keterampilan berbicara dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada siswa kelas X SMAN 6 Jeneponto dikataka berhasil.

DAFTARPUSTAKA

Agus Darmuki, dkk. 2019. "peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw pada Mahasiswa PBSI tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro tahun akademik 2018/2019". Vol 2 No. 2. Bojonegoro:IKIP PGRI.

Ayu Saradina Laporsa dan Rossi Iskandar (2021) "Analisis keterampilan berbicara siswa melalui pantun di sekolah dasar" Universitas Trilogi Indonesia.

- Anis Rosidatul Husna. 2020 “analisis keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan dalam pembelajaran tematik” jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi.
- Daryanto. 2018. Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah. Yogyakarta: penerbit Gava Media.
- Devina Elni Zahra. 2022. “Analisis kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi kasus pada siswa kelas V SDN 6 Jatimulyo). Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN). Skripsi.
- Harianto, E. 2020. Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, *DIDAKTIKA, Vol. 9 No.4*.
- Ilham, dkk. 2020. Keterampilan berbicara pengantar keterampilan berbahasa. Pasuruan : Lemabaga *Academic* dan *Research Institute*.
- Ina Magdalena & dkk. 2021. Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Juni Marlina Sinaga. 2021. “Peningkatan keterampilan berbicara menyampaikan informasi berdasarkan teks nonfiksi melalui metode kooperatif jigsaw”. *Jurnal Education*. “Vol. 7 No. 3.
- Lalita Melasarianti. 2018. “Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode debat plus pada mata kuliah berbicara. Universitas Jenderal Soedirman.
- Lufti & dkk. 2020. *Metodologi pembelajaran strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. Puwokerto: Malang: CV IRDH.
- Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, dkk. 2021. Keterampilan berbicara tinjauan deskriptif dan penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jawa Timur. Penerbit Literasi Nusantara.
- Michael Vandi Payuhi. 2018. Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas V SDN No. 20 Pulubala Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.
- Mumpun Eko W. 2019. Peningkatan kemampuan berbicara melalui metode diskusi kelompok pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 281 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 Semester ganjil. SMP Negeri 281 Jakarta. *Jurnal Mitra Guru* Vol. V, No.1

- Puspitasari, A., Kurmiati, N., & Rahmat, R. (2021) “Pelatihan keterampilan berbicara menggunakan media audio visual pada siswa SDN 16 Batu Menteng Desa Marayoka Jeneponto. *Madania*, 2 (4), 479-483 Universitas Muslim Indonesia.
- Rabiah, Sitti, 2020. *Bahasa Indonesia*. PT De La Macca Makassar.
- Rendy Amora J, Elsa Efrina. 2017. Meningkatkan keterampilan berbahasa dalam mengelolah kata bagi siswa tunarungu melalui metode structural analitik sintetik. *Jurnal Ilmia Pendidikan Khusus*, 5 (1) .
- Sinta Diana Martaulina, 2018. Bahasa Indonesia terapan. Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama).
- Suarsih, C. 2018. Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *Show and tell* pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang, Vol 1. No .*
- Umar Mansyur (2017) “*Learning community* dalam pembelajaran keterampilan 77 berbicara bahasa Inggris siswa kelas XII.
- SMA LPP UMI Makassar” Universitas Muslim Indonesia.
- Umiaty & Mansyur, (2017:14) “Teknik total *Physical respons* untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak tunarungu” Universitas Muslim Indonesia.